

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2008, Iskandar, 2011: 21) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Dengan kata lain, dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh guru didalam kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti itu sendiri dengan harapan tidak muncul lagi permasalahan di dalam kelas.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Iskandar (2011) adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan utama guru, dan peneliti lainnya mengadakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Suhardjono (2006, Iskandar, 2011: 33) tujuan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, mencari jawaban atau solusi ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru atau pendidik), dan menumbuhkan budaya akademik.

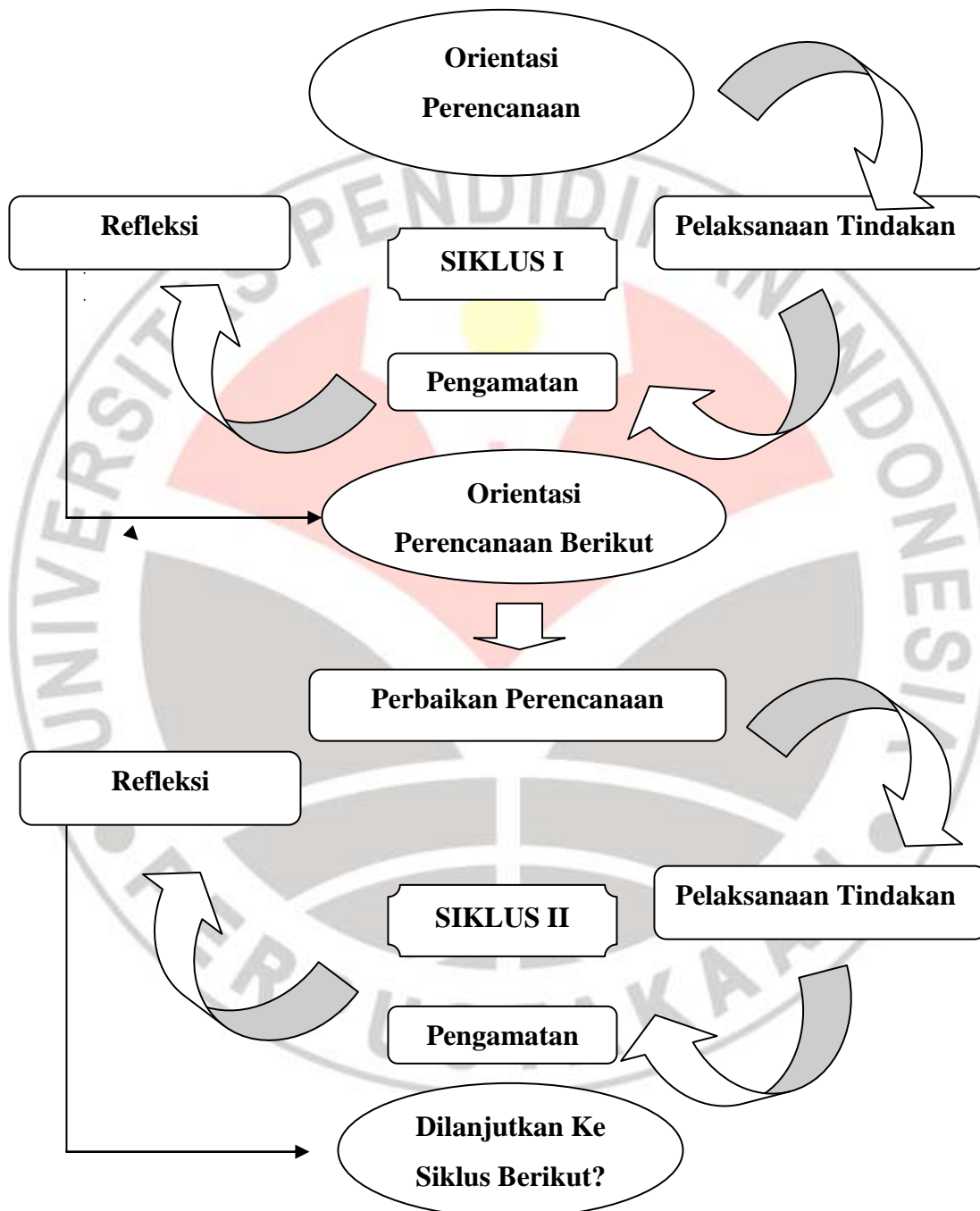
Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk memberikan perbaikan secara langsung terhadap masalah yang terjadi khususnya di kelompok B TK Islam Siti Khodijah Tahun Ajaran 2011-2012. Dengan langkah ini diharapkan dapat terjadi peningkatan kemampuan operasi penjumlahan anak melalui penerapan permainan dadu papan penjumlahan.

B. Desain Penelitian

Menurut Lewin (1990, Iskandar, 2011: 28), pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa siklus secara bertahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi (guru, dosen, dengan tim lainnya) bekerjasama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluatif atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya. Seperti dalam gambar di halaman berikutnya:

Gambar 3.1
PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Sumber: Iskandar (2011: 49)

C. Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan akan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan operasi penjumlahan di kelompok B TK Islam Siti Khodijah yang masih kurang. Pada tahapan perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru, yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan, mempersiapkan skenario penerapan permainan dadu papan penjumlahan, membuat perencanaan pembelajaran, membuat setting kelas dan mempersiapkan format observasi dan evaluasi untuk akhir siklus.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai guru berkolaborasi dengan guru kelas di TK Islam Siti Khodijah. Guru tersebut hanya mendampingi anak-anak apabila ada anak yang kurang mengerti pada saat kegiatan berlangsung. Peneliti sebagai pelaksana tindakan bertugas melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan melalui penerapan permainan dadu papan penjumlahan.

3. Observasi (*Observing*)

Guru melakukan kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti berkaitan dengan penerapan permainan dadu papan penjumlahan untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan anak yang telah direncanakan dan dipraktikkan di dalam kelas.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Proses refleksi ini memegang peranan penting dimana hasil dari penilaian ini dapat menjadi suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan operasi penjumlahan anak di Taman Kanak-kanak Islam Siti Khodijah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan lembar kerja anak.

1. Observasi

Menurut Iskandar (2011: 68) observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lebih lanjut diungkapkan oleh Sudarwan Danim (2001: 121 dalam Iskandar, 2011) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berada di lapangan, peneliti kebanyakan berurusan dengan fenomena atau gejala sosial. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil. Maka dari itu, dari penjelasan di atas observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan langsung karena disini peneliti terlibat langsung dalam penelitian dan berada pada situasi yang riil dimana terdapat suatu keharusan hubungan antara subjek peneliti dan peneliti.

Observasi ini dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan untuk melihat langsung pemanfaatan dadu papan penjumlahan untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan anak di Taman Kanak-kanak Islam Siti Khodijah dan mencatatnya sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Iskandar (2011: 71) wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross checks*, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami

situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Licoln dan Guba (1985, Iskandar, 2011: 71), antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*setting sosial*).

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan operasi penjumlahan anak, hambatan yang dialami guru, langkah-langkah yang telah dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut selama ini di Taman Kanak-kanak Islam Siti Khodijah.

3. Studi Dokumentasi

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melalui studi dokumentasi peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset (Iskandar, 2011: 73).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan digunakan adalah foto-foto kegiatan pada setiap tahap siklus pembelajaran berupa cara guru dalam mengajar, serta aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan permainan dadu papan penjumlahan dalam meningkatkan kemampuan operasi

penjumlahan anak di Taman Kanak-Kanak Islam Siti Khodijah. Selain itu, ada juga dokumen resmi berupa profil sekolah, profil guru dan anak.

4. Lembar Kerja Anak

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/ instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti (Iskandar, 2011: 73).

Maka dari itu, dalam penelitian ini, dilakukan tes berupa lembar kerja anak yang harus dikerjakan anak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengerjakan soal operasi penjumlahan.

E. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini berdasarkan indikator kurikulum 2004. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel di halaman berikutnya:

Tabel 3.1
Permainan Dadu Papan Penjumlahan pada Anak Taman Kanak-kanak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Butir Item
Kemampuan Operasi Penjumlahan	Menyebutkan Urutan Bilangan 1 sampai 20	Anak menyebutkan urutan bilangan 1-20	Observasi	Anak	1
		Anak menyebutkan urutan bilangan secara mundur dari 20-1	Observasi	Anak	2
		Anak menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah, misalnya sebelum 2 adalah 1, dan sesudah 1 adalah 2	Observasi	Anak	3
	Menunjukkan dua kumpulan benda yang lebih banyak dan lebih sedikit	Anak dapat menunjukkan diantara dua kumpulan benda yang jumlahnya lebih banyak	Observasi	Anak	4
		Anak dapat menunjukkan diantara dua kumpulan benda yang jumlahnya lebih sedikit	Observasi	Anak	5
	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda dari 1-10	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda dari 1-10 secara berurutan	Observasi	Anak	6
		Anak dapat menghubungkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda dari 1-10 secara acak	Observasi	Anak	7
	Menyebutkan hasil penambahan dengan benda sampai 10	Anak dapat menyebutkan hasil penambahan sampai dengan 10	Observasi	Anak	8
		Anak dapat menyebutkan hasil penambahan sampai dengan 10 dengan operasi penjumlahan yang berbeda	Observasi	Anak	9
	Memahami operasi penjumlahan dalam soal cerita sederhana	Anak menyebutkan operasi penjumlahan dari soal cerita sederhana	Observasi	Anak	10
		Anak menunjuk angka yang sesuai dengan soal cerita dengan menggunakan dadu	Observasi	Anak	11
Permainan Dadu Papan Penjumlahan	Perencanaan Pembelajaran berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH)		Refleksi Dokumentasi	Guru	
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran operasi penjumlahan dengan menggunakan dadu papan penjumlahan		Observasi	Guru	
	Penilaian		Observasi	Guru	

F. Teknik Analisis Data

Gay (1987: 211, Iskandar, 2011: 74) menyatakan analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Selanjutnya Sujana (1989, Iskandar, 2011: 74) menyatakan analisis data kualitatif bertolak dari fakta atau informasi di lapangan. Fakta atau informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penuh makna.

Menurut Faisal dan Moleong (2001, Iskandar, 2011: 76) bahwa analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai laporan penelitian selesai.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data biasanya digunakan dalam bentuk naratif. Data yang didapat dari penelitian tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan karena data tersebut pasti banyak. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis

oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan

Setelah melaksanakan penyajian data, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahan hasil penelitian dapat diterima.

G. Validitas Data

Dalam penelitian ini, teknik validitas data menggunakan teknik dari Hopkins (Iskandar, 2011: 92) yaitu melakukan *member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, siswa, teman sejawat, dan lain sebagainya).

Selain melakukan *member check*, validitas data dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruks, atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti.

Validitas juga dapat dilakukan dengan cara melakukan *audit trail*, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode, prosedur yang dipakai peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan.

Pada tahap akhir, validitas dapat dilakukan dengan cara *expert opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar atau penguji yang akan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang ada di lapangan.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang akan digunakan adalah Taman Kanak-Kanak Islam Siti Khodijah, yang beralamat di Jl. Raya Orion No. 461 Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang.

Jumlah murid yang diberi tindakan oleh peneliti adalah sebanyak 14 anak, yaitu 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai profil murid di TK Islam Siti Khodijah kelompok B tahun ajaran 2011-2012, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Profil Murid TK Islam Siti Khodijah
Kelompok B

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Jenis Kelamin
1	Aditya Maulana Saputra	Sangatta, 10 Oktober 2006	Jl. Orion RT 07/ RW 13	Laki-laki
2	Ajeng Putri	Bandung, 27 Desember 2006	Bina Cipta 7 Buciper Cimahi	Perempuan

3	Aldi Januar Ramdani	Bandung, 31 Januari 2006	Ciburial Mekar RT 02/ RW 07	Laki-laki
4	Bagas Suprayogi	Batam, 20 Juli 2006	Wangsa Praja Kulon No.11 Kota Baru	Laki-laki
5	Fathan Fadilah	Bandung, 21 Maret 2006	Bina Cipta 7 Buciper Cimahi	Laki-laki
6	Jaelani Abdul Rosyid	Bandung, 6 Februari 2006	U. Suryadi RT 04/ RW 12	Laki-laki
7	Mariana Kalista	Bandung, 23 Juni 2006	Kp. Tegallaja RT 04/RW 06	Perempuan
8	M. Badranaya A. Al-Biruni	Sukabumi, 25 April 2007	Batujajar Regency Blok I No. 3	Laki-laki
9	Putri Alifa Purnama P	Bandung, 28 Juli 2006	Cipeundeuy RT 04/ RW 02	Perempuan
10	Ranti Novitasari	Bandung, 18 Agustus 2005	Cijeungjing RT 04/ RW 13	Perempuan
11	Salya Dwi Gita	Bandung, 21 Mei 2006	U. Suryadi RT 05/ RW 12	Perempuan
12	Santika Indi Agung	Bandung, 17 Januari 2006	U. Suryadi RT 04/ RW 11	Perempuan
13	Satrio A	Bandung, 5 Januari 2006	Kertajaya RT 01/ RW 13	Laki-laki
14	Setio Noval Nugraha P	Bandung, 5 November 2006	Cijeungjing RT 06/ RW 22	Laki-laki